

Strategi Kaderisasi Mubaligh LDII di Pondok Pesantren Nurul Hakim Kaliawen Kediri

Oleh:

Imam ALy,

Dzulfikar Akbar Romadlon,

Progam Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2024



Pendahuluan

Kaderisasi mubaligh merupakan strategi penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas dakwah Islam. [1] Karena jika tidak ada regenerasi maka manusia dakwah islam akan terhenti dan akibatnya manusia menjadi rusak. Sebagaimana perkataan Sahabat Nabi, Salman Al-Farisy :

لَا يَزَالُ النَّاسُ بِخَيْرٍ مَا بَقِيَ الْأَوَّلُ حَتَّى يَتَعَلَّمَ الْآخِرُ، فَإِذَا هَلَكَ الْأَوَّلُ قَبْلَ أَنْ يَتَعَلَّمَ الْآخِرُ هَلَكَ النَّاسُ.

manusia tidak henti-hentinya dalam keadaan baik selagi generasi awal masih ada sehingga generasi akhir mau belajar dari generasi yang awal, ketika generasi awal hilang sebelum generasi akhir belajar dari generasi yang awal, maka rusaklah manusia.[2]

Kaderisasi adalah proses mempersiapkan calon pemimpin untuk organisasi, baik untuk saat ini maupun masa depan. Menurut Syahputra (2020) tujuan kaderisasi adalah memastikan adanya pemimpin yang siap sehingga pergantian kepemimpinan dapat berlangsung dengan lancar [3]. Dengan adanya kaderisasi, diharapkan organisasi bisa bertahan lama dan tidak bersifat sementara dalam mencapai visi dan misinya. [4] Sedangkan menurut Anis Najmunnisa (2017), Kaderisasi adalah proses pendidikan yang diatur oleh suatu lembaga untuk menghasilkan calon pemimpin masa depan yang berkualitas tinggi.[5] sedangkan menurut Rahmawati (2016) Kaderisasi adalah proses yang bertujuan untuk mempersiapkan generasi penerus organisasi atau lembaga dengan membekali mereka dengan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan tentang kepemimpinan dan manajemen. Proses ini melibatkan pembentukan dan pengembangan para generasi muda sehingga mereka dapat memaksimalkan potensinya dan siap meneruskan tongkat estafet dalam mewujudkan cita-cita dan tujuan organisasi. Dengan demikian, kaderisasi berperan penting dalam memastikan keberlanjutan dan efektivitas organisasi di masa depan.[6]

Pendahuluan

Mubaligh, sebagai penyampai pesan-pesan keagamaan, memegang peran sentral dalam membentuk pemahaman dan praktik keagamaan umat. Proses kaderisasi yang terstruktur dan sistematis diperlukan untuk mencetak mubaligh yang kompeten, berintegritas, dan mampu menjawab tantangan zaman.[7] menurut Awaludin dan Taufik (2021) untuk mencapai tujuan dakwah, maka mubaligh harus berusaha menguasai komunikasi dakwah, Komunikasi dakwah adalah sebuah metode untuk mempengaruhi melalui pemikiran, dengan tujuan mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik, memindahkan dari ketidaktahuan menuju pemahaman, dari kekafiran menuju keimanan, dari penjajahan menuju kemerdekaan, dan dari kebodohan menuju kecerdasan. Semua upaya tersebut bertujuan untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang keimanan dalam Islam. [8]

Tidak hanya kapasitas keilmuan, standar seorang mubaligh juga mencakup akhlak yang mulia dan kemampuan kepemimpinan yang baik. Menurut Romadlon (2019) Akhlaq terkait dengan 'karakter', 'etika', dan 'moral'. Selain itu, akhlaq juga merupakan bagian integral dari keimanan. [9] Menurut Ridwan (2023) Seorang mubaligh harus mampu menjadi teladan dalam perilaku sehari-hari, menunjukkan kesabaran, kejujuran, dan keadilan. Kepemimpinan yang efektif dalam dakwah tidak hanya ditunjukkan melalui penguasaan materi keagamaan, tetapi juga melalui kemampuan memotivasi, membimbing, dan mengarahkan umat. Dengan demikian, mubaligh tidak hanya berperan sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu membentuk karakter umat menuju kebaikan dan ketakwaan. [10]

Pendahuluan

Menurut Aminarti (2022) Strategi dalam kaderisasi di institusi harus mencakup berbagai aspek yang saling mendukung untuk mencetak mubaligh yang ideal. Pertama, institusi harus menyediakan kurikulum pendidikan yang komprehensif dan relevan, yang mencakup ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum. Kedua, pembinaan karakter melalui program-program pengembangan pribadi, seperti pelatihan kepemimpinan, keterampilan komunikasi, dan kegiatan sosial yang melibatkan komunitas. Ketiga, pemanfaatan teknologi informasi untuk memperluas jangkauan dakwah dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan. Dengan pendekatan yang holistik dan integratif, institusi dapat memastikan bahwa proses kaderisasi tidak hanya menghasilkan mubaligh yang berpengetahuan luas, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kemampuan kepemimpinan yang unggul. [11]

Ponpes Nurul Hakim Kaliawen adalah pondok kaderisasi mubaligh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) dengan input remaja yang sudah lulus sekolah. Di sini, para santri tidak hanya dibekali dengan ilmu agama yang mendalam, tetapi juga diajarkan keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang penting untuk menjalankan tugas sebagai mubaligh. Program kaderisasi ini dirancang secara komprehensif untuk memastikan bahwa setiap lulusan mampu menjawab tantangan dakwah di era modern dan berkontribusi positif dalam masyarakat. [12]

Pendahuluan

Penelitian terdahulu oleh Ahmad Sodikin (2022) dengan judul "Kaderisasi DAI NU untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman dan Kebangsaan di OKU Timur" [13] membahas strategi dakwah melalui pendekatan kaderisasi Dai NU. Salah satu strateginya adalah merekrut orang terbaik dari perwakilan MWC NU se-Kabupaten OKU, dengan syarat mereka sudah bisa membaca kitab kuning dan berusia minimal 20 tahun. Setelah lulus pelatihan, mereka ditugaskan untuk berdakwah ke masyarakat. Penelitian lain oleh Ahmad Fihri (2023) [14] berjudul "Model Pengembangan Kurikulum Kaderisasi Ulama Pendidikan Ulama Tarjih Muhammadiyah (PUTM) Yogyakarta" membahas strategi dakwah dengan pendekatan kaderisasi ulama Muhammadiyah. Strateginya mencakup kuliah, tinggal di asrama selama 4 tahun, dan lulus dengan gelar S-1. Setelah lulus, mereka mengabdikan selama 3 tahun di persyarikatan Muhammadiyah. [15]

Kedua penelitian tersebut memiliki kesamaan dalam membahas strategi kaderisasi dai/ulama di organisasi Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Namun, perbedaannya terletak pada cara merekrut calon dai/ulama dan kurikulumnya. Sementara itu, penelitian yang akan saya lakukan berbeda dari penelitian terdahulu, karena saya akan membahas strategi dakwah dengan pendekatan kaderisasi mubaligh Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), khususnya dalam upaya membentuk mubaligh yang profesional dan religius melalui program-program yang ada. Oleh karena itu, saya memutuskan untuk menyusun penelitian dengan judul "Kaderisasi Mubaligh LDII di Ponpes Nurul Hakim Kaliawen".

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

1. Standart Mubaligh LDII
2. Kurikulum Pendidikan di PP Nurul Hakim
(Kurikulum pertahap untuk mencapai standar Mubaligh LDII)
3. Metode Pengajaran
4. Pembinaan Akhlak Santri
5. Standarisasi Mubaligh LDII

Metode

- Penelitian ini menggunakan metode kualitatif [16] dengan pendekatan studi kasus untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam strategi kaderisasi mubaligh LDII di Ponpes Nurul Hakim Kaliawen. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif mengenai implementasi dan praktik kaderisasi di lembaga tersebut.
- Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dilakukan dalam lingkungan yang alami, holistik, dan mendalam. "Alami" berarti pengumpulan data dilakukan dalam konteks kehidupan nyata tanpa perlu adanya intervensi atau perlakuan khusus terhadap subjek penelitian maupun lingkungan penelitian. Semua berjalan secara alami. [17] "Holistik" mengharuskan peneliti mengumpulkan informasi secara keseluruhan dan menyeluruh, memastikan semua data tercakup. Data yang dikumpulkan akan memberikan gambaran fakta atau realitas yang akurat. Untuk memperoleh informasi yang lengkap, peneliti tidak hanya mengandalkan wawancara mendalam dengan partisipan utama, tetapi juga mendapatkan informasi dari orang-orang di sekitar subjek penelitian, serta melalui catatan harian atau rekam jejak aktivitas subjek.. [18]
- Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis data Miles and Huberman, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selain itu, analisis melalui jurnal-jurnal terkait juga dilakukan untuk memperkaya perspektif dan memperkuat temuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk menggali informasi tentang: Strategi kaderisasi mubaligh LDII di Ponpes Nurul Hakim kaliawen Kediri, rentetan kurikulum pendidikan yang dirancang untuk mencapai standar tersebut, metode pengajaran yang diterapkan, pembinaan akhlak santri, dan proses standarisasi LDII. [19]

Hasil

1. Standart Mubaligh LDII
Alim Faqih, Berahlakul Karimah, dan Mandiri
2. Kurikulum Pendidikan di PP Nurul Hakim
(rentetan kurikulum pertahap untuk mencapai standar Mubaligh LDII)
Kelas Bacaan, kelas Pegon, Kelas Lambatan, Kelas Cepat, Kelas Pra Saringan, Kelas Saringan
3. Metode Pengajaran
Manqul-Musnad-Muttasil dengan pendekatan Bandongan, Sorogan, dan Mudzakaroh.
4. Pembinaan Akhlak Santri
Mauidzah Hasanah, Simulasi, Peraturan, Keteladanan, Evaluasi
5. Standarisasi Mubaligh LDII
Uji kompetensi di Ponpes Wali Barokah Kota Kediri selama 2 Bulan.

Pembahasan

Pondok Pesantren Nurul Hakim Kaliawen telah berhasil menerapkan strategi kaderisasi mubaligh LDII yang efektif, menghasilkan mubaligh yang alim faqih, berakhlakul karimah, dan mandiri. Melalui metode manqul-musnad-muttasil dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, santri dibekali dengan pengetahuan agama yang mendalam.

Penekanan pada penerapan 29 karakter luhur menumbuhkan akhlak yang baik serta keterampilan esensial agar mereka dapat berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan.

Evaluasi berkala memastikan kemajuan santri

Temuan Penting Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi kaderisasi di Ponpes Nurul Hakim Kaliawen tidak hanya meningkatkan kompetensi santri, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam konteks dakwah LDII

Manfaat Penelitian

Pendekatan kualitatif dan analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan wawasan tambahan tentang efektivitas strategi kaderisasi mubaligh di pondok pesantren ini.

Referensi

- [1] J. Aminarti, "Juliyanti, Aminarti. Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dalam Kaderisasi Pemuda Di Kota Bima Nfb. Diss. Uin Mataram, 2022."
- [2] Al-Darimi, 'Sunan Al-Darimi,' Muqoddimah, No. Hadits 251. [Online]. Available: [Https://Muhamadbasuki.Web.Id/?Kitab=Musnad_Darimi&Idhadis=251](https://Muhamadbasuki.Web.Id/?Kitab=Musnad_Darimi&Idhadis=251). [Diakses 2 Mei 2024]."
- [3] Syahputra, Muhammad Rizki, And T. Darmansah. 'Fungsi Kaderisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Kepemimpinan.' *Journal Of Education And Teaching Learning (Jetl)* 2.3 (2020): 20-28."
- [4] W. N. A. A. S. And D. Marlina. Hidayat, "Perkembangan Fatayat Nu Kabupaten Subang Dalam Bidang Kaderisasi Periode 2015-2020," 2020.
- [5] A. Najmunnisa, C. Darmawan, Dan S. Nurbayani, "Implementasi Model Kaderisasi Mahasiswa Untuk Membangun Karakter Unggul Di Masjid Salman," 2017.
- [6] Rahmawati, Rukhaini Fitri. 'Kaderisasi Dakwah Melalui Lembaga Pendidikan Islam.' *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 1.1 (2016).," 2016. [Daring]. Tersedia Pada: [Http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Tadbir](http://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Tadbir)
- [7] D. Sahputra Napitupulu, H. Asari, Dan J. Arsyad, "Kaderisasi Ulama Di Sumatera Utara: Antara Pesantren Dan Pendidikan Kader Ulama (Pku)," *Jurnal Ilmu Aqidah Dan Studi Keagamaan*, Vol. 11, Hlm. 2023, Doi: 10.21043/Fikrah.V8i1.
- [8] Awaludin, Taufik. Strategi Kaderisasi Mubaligh Pemuda Persis Di Kabupaten Bandung. Diss. Uin Sunan Gunung Djati Bandung, 2021."
- [9] Romadlon, Dzulfikar Akbar. Buku Ajar Mata Kuliah Relasi Antara Aqidah Dan Akhlaq. Umsida Press (2019) 1-185.
- [10] Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, And Siti Halimah. 'Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).' *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023)."

Referensi

- [11] J. Aminarti, "Juliyanti, Aminarti. Strategi Dakwah Organisasi Muhammadiyah Dalam Kaderisasi Pemuda Di Kota Bima Ntb. Diss. Uin Mataram, 2022.," 2022.
- [12] "Ketua Ponpes Nurul Hakim Kaliawen, Wawancara. Mei 2024.," 2024.
- [13] A. Sodikin Dkk., "Kaderisasi Dai Nu Untuk Meningkatkan Kualitas Keislaman Dan Kebangsaan Di Oku Timur," Jurnal Indonesia Mengabdi, Vol. 4, No. 1, Hlm. 2022, [Daring]. Tersedia Pada: <https://journal.unha.ac.id/index.php/jimi/>
- [14] Normuslim, Normuslim. Problematika Dan Strategi Kaderisasi Dalam Muhammadiyah. Jurnal Kajian Islam 4.1 (2012): 107-115."
- [15] Profil Putm, Putm Pp Muhammadiyah. [Online]. Available: <https://putmpppmuhammadiyah.org/profil-putm/>. [Diakses 2 Mei 2024]."
- [16] R. M. S. J. Ardiansyah, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah," 2023.
- [17] D. Assyakurrohim, D. Ikham, R. A. Sirodj, Dan M. W. Afgani, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, Vol. 3, No. 01, Hlm. 1-9, Des 2022, Doi: 10.47709/jpsk.V3i01.1951.
- [18] M. Yusuf, "Yusuf, Muhammad. 'Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli.' (2021)."
- [19] Annisa, Indah Sri, Dan Elvi Mailani. 'Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Dengan Menggunakan Metode Miles Dan Huberman Di Kelas Iv Sd Negeri 060800 Medan Area.' Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial 3.2 (2023): 6460-6477."
- [20] Tafsirweb. 2024. 'Tafsir Surat Fatir Ayat 28.' Tafsirweb. <https://tafsirweb.com/7894-surat-fatir-ayat-28.html>. Diakses 2 Mei 2024."

